

Tingkat Kredibilitas Informasi *Online* Studi Kasus: Mahasiswa Perpustakaan Dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang

Muhammad Idzharulhaq Volasoohy¹, Gustina Erlianti²

Universitas Negeri Padang, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: gustinaerlianti@fbs.unp.ac.id

Article received: 22 Januari 2026, Review process: 11 Februari

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 07 Mei 2026

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has increased access to online information, but this is not always accompanied by adequate evaluation skills, raising concerns about information credibility in academic use. This study aims to describe the level of online information credibility among students of the Library and Information Science Program at Universitas Negeri Padang. A quantitative descriptive approach was used, with data collected through questionnaires from 78 students selected using purposive sampling and analyzed using mean scores across seven credibility indicators. The results show that the overall level of information credibility is high with a grand mean of 2.81, where interpretation has the highest score, indicating strong comprehension ability, while relevance, currency, authority, and purpose are also categorized as high; however, accuracy has the lowest score, showing limited ability in verifying information. This indicates that students are stronger in understanding information than in critically evaluating it. In conclusion, although the level of information credibility is relatively high, improvements in verification and critical evaluation skills are still needed.

Keywords: Information Credibility, Digital Information, Students, Information Literacy

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah meningkatkan akses terhadap informasi online, namun tidak selalu diiringi dengan kemampuan evaluasi yang memadai sehingga menimbulkan kekhawatiran terhadap kredibilitas informasi dalam penggunaan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kredibilitas informasi online pada mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner terhadap 78 responden yang dipilih secara purposive sampling dan dianalisis menggunakan nilai rata-rata berdasarkan tujuh indikator kredibilitas informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kredibilitas informasi berada pada kategori tinggi dengan nilai grand mean sebesar 2,81, dimana indikator interpretation memperoleh nilai tertinggi yang menunjukkan kemampuan memahami informasi sudah baik, sementara indikator relevance, currency, authority, dan purpose juga berada pada kategori tinggi, namun indikator accuracy memperoleh nilai terendah yang menunjukkan kemampuan verifikasi informasi masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih kuat dalam memahami dibandingkan mengevaluasi informasi secara kritis. Kesimpulannya, meskipun tingkat kredibilitas informasi tergolong tinggi, peningkatan kemampuan verifikasi dan evaluasi kritis masih diperlukan.

Kata Kunci: Kredibilitas Informasi, Informasi Digital, Mahasiswa, Literasi Informasi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah secara signifikan cara individu mengakses, mengelola, dan memanfaatkan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi digital berfungsi sebagai infrastruktur utama yang mendukung komunikasi, produksi pengetahuan, serta distribusi informasi secara cepat dan luas. Perubahan ini ditandai oleh meningkatnya kapasitas pemrosesan data, konektivitas global, serta pemanfaatan kecerdasan buatan yang memperluas jangkauan dan kualitas informasi digital (Li et al. 2024) . Dalam konteks tersebut, internet menjadi media utama yang menyediakan berbagai sumber informasi, mulai dari mesin pencari hingga platform media sosial, yang banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam menunjang aktivitas akademik (Hermawan & Koerniawati, 2023)

Tingginya intensitas penggunaan internet di Indonesia memperkuat peran informasi digital dalam kehidupan akademik. Data menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet mencapai 212 juta jiwa, dengan tingkat penetrasi sebesar 72,78% dari total populasi (We Are Social, 2024). Meskipun demikian, kemudahan akses informasi tidak selalu diiringi dengan kemampuan evaluasi yang memadai. Kominfo (2023) mencatat lebih dari 11.600 konten hoaks beredar di ruang digital, sementara kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi informasi yang tidak valid masih terbatas . Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara akses informasi yang luas dan kemampuan dalam menilai kualitas informasi secara kritis.

Dalam situasi tersebut, kredibilitas informasi menjadi aspek yang sangat penting. Kredibilitas informasi merujuk pada tingkat kepercayaan terhadap suatu informasi yang didasarkan pada akurasi, otoritas sumber, objektivitas, dan keterkinian informasi. Lingkungan digital yang terbuka memungkinkan informasi menyebar tanpa proses verifikasi yang memadai, sehingga meningkatkan risiko misinformasi (Choi & Stvilia 2024; Kozyreva et al. 2023) . Oleh karena itu, kemampuan dalam mengevaluasi kredibilitas informasi menjadi kompetensi yang esensial, khususnya bagi mahasiswa yang menggunakan informasi sebagai dasar dalam kegiatan akademik (Vraga & Bode 2020) .

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji kredibilitas informasi *online* dalam berbagai konteks. Hussain et al. (2023) menemukan bahwa kredibilitas informasi di media sosial dipengaruhi oleh kualitas sumber, karakteristik pesan, dan media yang digunakan . St Clair et al. (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa menilai kredibilitas berdasarkan reputasi penulis, sumber publikasi, serta konsistensi isi informasi . Sementara itu, Hoerunnisa et al. (2020) mengungkapkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kredibilitas media *online* berkaitan dengan tingkat akurasi dan objektivitas informasi . Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah memiliki dasar dalam menilai informasi, penerapan evaluasi kredibilitas masih beragam dan belum sepenuhnya konsisten.

Meskipun kajian mengenai kredibilitas informasi *online* telah berkembang, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diperhatikan. Penelitian sebelumnya cenderung dilakukan dalam konteks umum atau pada bidang studi tertentu, sehingga belum secara spesifik menggambarkan kondisi mahasiswa

Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi. Padahal, mahasiswa dalam bidang ini memiliki dasar keilmuan yang berfokus pada evaluasi dan pengelolaan informasi. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih terarah untuk mengukur tingkat kredibilitas informasi *online* dalam konteks akademik yang spesifik.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kredibilitas informasi *online* pada mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kredibilitas informasi *online* mahasiswa secara sistematis dan terukur. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian literasi informasi serta menjadi dasar dalam meningkatkan kemampuan evaluasi informasi di lingkungan akademik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan tingkat kredibilitas informasi *online* mahasiswa secara objektif dan terukur (Sugiyono, 2023). Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa aktif Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang angkatan 2022–2025 sebanyak 364 orang. Populasi ini dipilih karena memiliki karakteristik yang relevan dengan penelitian, yaitu aktif menggunakan informasi *online* dalam kegiatan akademik. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria mahasiswa yang pernah mengakses dan menggunakan informasi *online* sebagai sumber rujukan. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh 78 responden. Pemilihan sampel ini diharapkan mampu mewakili populasi secara memadai dalam menggambarkan kondisi penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator kredibilitas informasi *online*. Indikator tersebut mengacu pada teori prominence-interpretation dari B.J. Fogg (2003) dan CRAAP Test dari Blakeslee (2004) yang meliputi prominence, interpretation, currency, relevance, authority, accuracy, dan purpose. Setiap indikator dijabarkan ke dalam butir pernyataan yang terstruktur. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert 1–4 dengan kategori sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), setuju (3), dan sangat setuju (4). Penggunaan skala ini bertujuan untuk menghindari pilihan netral sehingga responden memberikan jawaban yang lebih tegas. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata untuk setiap indikator. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menggambarkan tingkat kredibilitas informasi *online* mahasiswa secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kredibilitas informasi *online* mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang berada pada kategori cukup tinggi. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 78 responden yang aktif menggunakan informasi *online* dalam kegiatan akademik. Pengukuran dilakukan berdasarkan tujuh indikator kredibilitas

informasi yang mencerminkan proses penilaian informasi secara bertahap. Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya variasi nilai rata-rata pada setiap indikator yang menggambarkan perbedaan kemampuan mahasiswa dalam setiap aspek evaluasi informasi. Rekapitulasi skor rata-rata disajikan pada Tabel 1 sebagai dasar dalam melakukan analisis lebih lanjut. Uraian berikut menjelaskan secara rinci capaian setiap indikator untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

**Tabel 1. Rekapitulasi Skor Rata-Rata
Indikator kredibilitas Informasi**

NO	Indikator	Rata-rata	Keterangan
1	<i>Prominece</i>	2,75	Tinggi
2	<i>Interpration</i>	3,01	Tinggi
3	<i>Curreny</i>	2,86	Tinggi
4	<i>Relevance</i>	2,96	Tinggi
5	<i>Authority</i>	2,80	Tinggi
6	<i>Accuracy</i>	2,49	Rendah
7	<i>Purpose</i>	2,83	Tinggi
Rata-rata Total		2,81	Tinggi

Sumber : Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 1, indikator *prominence* memperoleh nilai 2,75 yang menunjukkan bahwa mahasiswa cukup mampu mengenali informasi yang menonjol pada tahap awal pencarian. Mahasiswa cenderung lebih memperhatikan informasi yang muncul di posisi teratas atau yang sering direkomendasikan oleh platform digital. Hal ini menunjukkan bahwa proses seleksi awal informasi masih dipengaruhi oleh faktor visual dan kemudahan akses. Kondisi ini berpotensi membuat mahasiswa lebih cepat menerima informasi tanpa melakukan penyaringan yang mendalam. Dengan demikian, tahap awal pencarian informasi belum sepenuhnya diikuti dengan sikap kritis dalam menilai kualitas informasi.

Selanjutnya, indikator *interpretation* memperoleh nilai tertinggi sebesar 3,01 yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam memahami dan menafsirkan informasi. Mahasiswa mampu mengidentifikasi isi utama, menarik makna, serta menghubungkan informasi dengan kebutuhan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa proses kognitif dalam memahami informasi telah berkembang dengan baik. Namun, kemampuan interpretasi yang tinggi tidak selalu diikuti dengan kemampuan evaluasi terhadap kebenaran informasi. Kondisi ini menunjukkan adanya kecenderungan mahasiswa untuk fokus pada pemahaman isi tanpa menguji validitasnya secara kritis.

Sejalan dengan itu, indikator *currency* memperoleh nilai 2,86 yang menunjukkan bahwa mahasiswa cukup mempertimbangkan keterkinian informasi. Mahasiswa mulai memperhatikan tahun publikasi dan pembaruan informasi sebagai bagian dari proses seleksi sumber. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa informasi yang terbaru cenderung lebih relevan dengan kondisi saat ini. Namun, penilaian terhadap keterkinian sering kali hanya didasarkan pada tanggal

publikasi tanpa mempertimbangkan konteks atau relevansi substansi informasi. Akibatnya, informasi yang baru belum tentu selalu dipilih berdasarkan kualitas, tetapi lebih pada faktor waktu.

Pada indikator *relevance*, diperoleh nilai 2,96 yang menunjukkan bahwa mahasiswa cukup mampu menilai kesesuaian informasi dengan kebutuhan akademik. Mahasiswa cenderung memilih informasi yang sesuai dengan topik tugas atau permasalahan yang sedang dibahas. Hal ini menunjukkan bahwa proses seleksi informasi sudah mempertimbangkan tujuan penggunaan. Namun, dalam praktiknya, pemilihan informasi masih sering dipengaruhi oleh kemudahan akses dan bukan pada kedalaman atau kualitas isi. Kondisi ini menunjukkan bahwa relevansi dipahami secara praktis, tetapi belum sepenuhnya kritis.

Kondisi tersebut berlanjut pada indikator *authority* yang memperoleh nilai 2,80. Nilai ini menunjukkan bahwa mahasiswa mulai mempertimbangkan sumber informasi, seperti penulis atau lembaga penerbit. Mahasiswa memiliki kesadaran awal bahwa sumber informasi memengaruhi tingkat kepercayaan terhadap informasi. Namun, evaluasi terhadap otoritas sumber belum dilakukan secara mendalam, seperti menelusuri latar belakang penulis atau reputasi penerbit. Akibatnya, penilaian terhadap sumber masih bersifat permukaan dan belum sepenuhnya sistematis.

Indikator *accuracy* memperoleh nilai terendah sebesar 2,49 yang menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memverifikasi kebenaran informasi masih terbatas. Mahasiswa cenderung menerima informasi tanpa melakukan pengecekan silang dengan sumber lain. Hal ini menunjukkan bahwa proses verifikasi belum menjadi kebiasaan dalam penggunaan informasi. Kondisi ini berisiko menyebabkan penggunaan informasi yang tidak valid dalam kegiatan akademik. Dengan demikian, aspek keakuratan menjadi titik lemah utama dalam kemampuan kredibilitas informasi mahasiswa.

Terakhir, indikator *purpose* memperoleh nilai 2,90 yang menunjukkan bahwa mahasiswa cukup mampu memahami tujuan dan potensi bias informasi. Mahasiswa mulai menyadari bahwa informasi dapat memiliki kepentingan tertentu, seperti persuasi atau promosi. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran terhadap kemungkinan bias dalam informasi digital. Namun, kemampuan ini belum sepenuhnya berkembang menjadi sikap kritis yang konsisten dalam setiap proses evaluasi informasi. Akibatnya, mahasiswa masih berpotensi terpengaruh oleh informasi yang bersifat tidak netral.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, terlihat bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang cukup baik pada aspek pemahaman informasi, tetapi masih lemah pada aspek evaluasi kritis, terutama dalam verifikasi dan penilaian sumber. Ketidakseimbangan ini menunjukkan bahwa literasi informasi mahasiswa belum berkembang secara menyeluruh. Selain itu, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah dan cakupan responden yang hanya berasal dari satu program studi serta penggunaan kuesioner yang memungkinkan adanya bias subjektivitas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipahami dalam konteks keterbatasan tersebut dan dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

SIMPULAN

Kesimpulan menunjukkan bahwa tingkat kredibilitas informasi *online* mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang berada pada kategori cukup tinggi. Mahasiswa telah memiliki kemampuan yang baik dalam memahami dan menafsirkan informasi, terutama pada indikator *interpretation* yang menunjukkan nilai tertinggi. Selain itu, mahasiswa juga cukup mempertimbangkan aspek keterkinian, kesesuaian, dan tujuan informasi dalam proses pencarian dan penggunaan informasi digital. Namun, kemampuan dalam mengevaluasi keakuratan informasi masih tergolong rendah, yang terlihat dari nilai indikator *accuracy* sebagai yang terendah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih kuat pada aspek pemahaman dibandingkan dengan aspek evaluasi kritis terhadap informasi. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa meskipun tingkat kredibilitas informasi *online* sudah cukup tinggi, masih diperlukan peningkatan pada aspek verifikasi dan penilaian sumber informasi.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa penguatan literasi informasi, khususnya dalam aspek evaluasi keakuratan dan kredibilitas sumber, perlu menjadi perhatian dalam lingkungan akademik. Mahasiswa perlu dibekali kemampuan yang lebih sistematis dalam melakukan verifikasi informasi agar tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak valid. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan evaluasi kredibilitas informasi, seperti tingkat literasi digital atau kebiasaan penggunaan media digital. Pendekatan yang berbeda, seperti kualitatif atau *mixed methods*, juga dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku mahasiswa dalam menilai informasi *online*. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran kondisi saat ini, tetapi juga membuka peluang pengembangan kajian literasi informasi yang lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Choi, W., & Stvilia, B. (2024). Web Credibility Assessment: Conceptualization, Operationalization, Variability, And Models. *Journal Of The Association For Information Science And Technology*, 66(12), 2399–2414. <https://doi.org/10.1002/asi.23543>
- Hermawan, A., & Koerniawati, T. (2023). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 8(1), 128–135. <https://doi.org/10.30829/jupi.v8i1.15232>
- Hoerunnisa, L., Muchtar, K., Suryana, C., Studi Ilmu Komunikasi, P., Ilmu Sosial Dan Politik, F., & Islam Negeri Sunan Gunung Djati, U. (2020). Kredibilitas Media *Online* Dalam Pandangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 122–136. <https://doi.org/10.36341/cmv.v5i2.1151>
- Hussain, K. M., Rafique, G. M., & Naveed, M. A. (2023). Determinants of social media information credibility among university students. *The Journal of*

-
- Academic Librarianship*, 49(4), 102745.
<https://doi.org/10.1016/j.acalib.2023.102745>
- Kominfo. (2023). *Komitmen Kemenkominfo Mengakselerasi Transformasi Digital Indonesia - Advertorial*. <https://adv.kompas.id/baca/komitmen-kemenkominfo-mengakselerasi-transformasi-digital-indonesia>
- Kozyreva, A., Smillie, L., & Lewandowsky, S. (2023). Incorporating Psychological Science into Policy Making: The Case of Misinformation. *European Psychologist*, 28(3), 206–224. <https://doi.org/10.1027/1016-9040/a000493>
- Li, H., Li, Q., Xu, Z., & Ye, X. (2024). Digital technologies. *Journal of Digital Economy*, 3, 240–248. <https://doi.org/10.1016/J.JDEC.2025.02.001>
- St Clair, R., Shirdel Pour, M., & Nahachewsky, J. (2024). *Beauty is Truth, Truth Beauty: Students' Assessment of Credibility in Online Materials*. <https://doi.org/10.55667/ijede.2023.v38.i2.1289>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Sugiyono 2023*. <https://online.fliphtml5.com/cyqfr/jppo/>
- Vraga, E. K., & Bode, L. (2020). Defining Misinformation and Understanding its Bounded Nature: Using Expertise and Evidence for Describing Misinformation. *Political Communication*, 37(1), 136–144. <https://doi.org/10.1080/10584609.2020.1716500>
- We Are Social. (2024). *Digital 2024 - We Are Social Indonesia*. <https://wearesocial.com/id/blog/2024/01/digital-2024/>